

**MENGENAL ALLAH SWT.
(TAFSIR SURAT AL-HASYR, 59:22-24 & SURAT AR -RUM, 30: 22-25)**

Abdul Muid¹, Ayu Nadhifah², Izakhul³, M. Amir⁴
abdul11muid@gmail.com
ayu.nadhifa85@gmail.com
Izakhulwanurrosidah@gmail.com
amierlanzero@gmail.com

Abstrak

Abstrack:

Ma'rifatullah atau Mengenal Allah adalah inti dari ajaran Islam. Pengetahuan ini bukan hanya sebatas akal pikiran, tetapi juga melibatkan hati dan perasaan. Pentingnya mengenal Allah terletak pada kemampuan untuk menjalani hidup dengan penuh iman, kebijaksanaan, dan ketenangan, serta sebagai landasan kuat bagi pengembangan moral dan etika yang baik. Seiring dengan peningkatan pengetahuan tentang Allah, seorang Muslim dapat memperdalam ikatan spiritual dengan Sang Pencipta dan memperkaya makna kehidupan. Dalam makalah ini telah terangkum beberapa point mengenai Ma'rifatullah berdasarkan beberapa sumber.

Kata kunci: Ma'rifatullah

Abstrack:

Ma'rifatullah or Knowing Allah is the core of Islamic teachings. This knowledge is not only limited to the mind, but also involves the heart and feelings. The importance of knowing God lies in the ability to live a life full of faith, wisdom and calm, as well as being a strong foundation for the development of good morals and ethics. As knowledge of Allah increases, a Muslim can deepen his spiritual bond with the Creator and enrich the meaning of life. In this paper, several points regarding Ma'rifatullah have been summarized based on several sources.

Keywords: Ma'rifatullah

¹ Dosen STAI Arrosyid Surabaya, Dosen Pascasarjana Universitas Qomaruddin Bungah Gresik, Anggota Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Gresik, Kabid Pendidikan Dewan Masjid Kabupaten Gresik, Pengurus Aswaja Center PCNU Kabupaten Gresik, Pengasuh Pondok Pesantren Maziyatul Ilmi Menganti Kabupaten Gresik, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Furqon NU Driyorejo Kabupaten Gresik, Wakil Ketua MWCNU Kecamatan Menganti, Anggota Pengurus Komnasdik Kabupaten Gresik.

² Mahasiswa STAI Arrosyid Surabaya

³ Mahasiswa STAI Arrosyid Surabaya

⁴ Mahasiswa STAI Arrosyid Surabaya

PENDAHULUAN

Mengenal Allah atau Ma'rifatullah merupakan aspek fundamental dalam spiritualitas dan teologi Islam. Pengenalan terhadap sifat-sifat dan keagungan Allah adalah fondasi bagi keimanan dan pengamalan ibadah yang lebih dalam dan khusyuk. Surat Al-Hasyr (59:22-24) dan Surat Ar-Rum (30:22-25) adalah dua bagian dari Al-Quran yang memberikan wawasan mendalam mengenai kebesaran dan kekuasaan Allah, mengajak umat manusia untuk merenungkan tanda-tanda kebesaran-Nya yang tercermin dalam alam semesta dan dalam diri manusia itu sendiri.

Surat Al-Hasyr ayat 22-24 menyebutkan beberapa nama dan sifat Allah yang menunjukkan keesaan dan kemuliaan-Nya. Ayat-ayat ini menekankan bahwa Allah adalah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana, dan memiliki kekuasaan mutlak atas segala sesuatu. Dengan memahami sifat-sifat ini, seorang Muslim diharapkan dapat memperkuat keimanan dan ketakwaannya kepada Allah, serta menjalani hidup dengan penuh kesadaran akan kehadiran dan pengawasan-Nya.

Di sisi lain, Surat Ar-Rum ayat 22-25 mengajak manusia untuk memperhatikan tanda-tanda kebesaran Allah yang ada di sekitar mereka. Ayat-ayat ini mengajak umat manusia untuk merenungkan fenomena alam seperti penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulit, serta pergantian siang dan malam sebagai bukti kekuasaan Allah. Ayat-ayat ini juga menekankan pentingnya memperhatikan tanda-tanda tersebut sebagai jalan untuk mengenal dan memahami kebesaran Allah.

Melalui tafsir kedua surat ini, kita dapat lebih mendalami bagaimana Al-Qur'an mengajarkan umat Islam untuk mengenal Allah melalui nama dan sifat-Nya serta tanda-tanda kekuasaan-Nya yang ada di alam semesta. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keimanan, tetapi juga menumbuhkan rasa syukur dan kekaguman terhadap ciptaan Allah. Sebagai hasilnya, seorang Muslim akan lebih terdorong untuk menjalani kehidupan yang selaras dengan ajaran Islam, menghargai sesama, dan menjaga alam sebagai amanah dari Allah.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam makna ayat-ayat tersebut dan bagaimana implementasinya dalam kehidupan sehari-hari seorang Muslim. Melalui analisis tafsir dan refleksi personal, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman umat Islam tentang pentingnya mengenal Allah dan tanda-tanda kebesaran-Nya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptik kualitatif dengan pendekatan analisis konten untuk merekap dan menganalisis tafsir-tafsir dari Surat Al-Hasyr ayat 22-24 dan Surat Ar-Rum ayat 22-25. Data diperoleh dari berbagai sumber tafsir yang telah tercantum dalam daftar pustaka, termasuk karya-karya ulama klasik dan kontemporer. Proses pengumpulan data melibatkan pengkodean dan kategorisasi informasi dari tafsir-tafsir tersebut berdasarkan tema dan konsep utama yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah dan tanda-tanda kebesaran-

Nya. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola-pola dan kecenderungan umum dalam penafsiran ayat-ayat ini. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk mendiskripsikan kemunculan tema tertentu serta mengevaluasi tingkat kesepakatan di antara para mufassir. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran komprehensif mengenai interpretasi ayat-ayat yang diteliti tetapi juga menyajikan data empiris yang dapat memperkuat pemahaman tentang pentingnya mengenal Allah melalui tafsir Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Mengenal Allah

Mengenal Allah, atau ma'rifatullah, adalah konsep yang mendalam dan fundamental dalam Islam, yang menggambarkan upaya manusia untuk mengenal dan memahami Allah dengan cara yang lebih intim dan spiritual. Konsep ini tidak hanya menuntut pemahaman intelektual tentang sifat-sifat Allah, tetapi juga pengalaman langsung dan personal yang membawa seseorang lebih dekat kepada-Nya. Ma'rifatullah adalah puncak dari perjalanan spiritual seorang hamba dalam mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

Menurut Al-Ghazali, seorang filsuf dan sufi terkemuka, ma'rifatullah adalah aspek paling penting dalam kehidupan spiritual seorang Muslim. Dalam karyanya, Al-Ghazali menekankan bahwa mengenal Allah tidak dapat dicapai hanya dengan belajar atau membaca kitab suci, tetapi memerlukan pengalaman langsung melalui praktik ibadah dan muhasabah diri yang mendalam⁵. Al-Ghazali mengajarkan bahwa untuk mencapai ma'rifatullah, seseorang harus membersihkan hatinya dari sifat-sifat tercela dan menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia. Dia menekankan pentingnya dzikir dan tafakur sebagai sarana untuk memperdalam hubungan dengan Allah dan mencapai ma'rifat yang hakiki. Dalam pandangan Al-Ghazali, ma'rifatullah adalah pengetahuan yang diterangi oleh cahaya Ilahi yang hanya dapat diperoleh melalui ketulusan hati dan keikhlasan dalam beribadah .

Sufisme atau tasawuf juga memberikan perspektif yang mendalam tentang ma'rifatullah. Rahmawati, dalam kajiannya mengenai sufisme, menjelaskan bahwa ma'rifatullah adalah perjalanan spiritual yang melibatkan pengenalan diri sebagai langkah awal untuk mengenal Allah. Sufisme mengajarkan bahwa manusia harus terlebih dahulu memahami dan mengenali dirinya sendiri, karena melalui pengenalan diri ini, seseorang dapat menemukan tanda-tanda kebesaran Allah yang tertanam dalam dirinya. Rahmawati menekankan bahwa dalam perspektif sufisme, ma'rifatullah melibatkan pengamalan akhlak yang luhur dan menjaga kesucian hati. Dalam proses ini, seorang sufi harus melewati tahapan-tahapan spiritual seperti taubat, zuhud, sabar, dan tawakkal, yang semuanya bertujuan untuk memurnikan jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah .

Lebih lanjut, Rahmawati juga menjelaskan bahwa ma'rifatullah dalam sufisme adalah kondisi di mana seorang hamba merasakan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupannya⁶. Ini bukan hanya tentang mengetahui bahwa Allah ada, tetapi juga merasakan

⁵ Murni. (2023). Konsep Ma'rifatullah Menurut Al-Ghazali (Suatu Kajian Tentang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Al-Karimah). Jakarta: Pustaka Ilmu.

⁶ Rahmawati, R. (2013). Mengenal Allah Dalam Perspektif Sufisme. Al-Munzir, 6(1), 100-109.

kehadiran-Nya secara nyata dan terus menerus dalam hati. Sufi berusaha mencapai keadaan fana' (melebur dalam keesaan Allah) dan baqa' (keabadian bersama Allah), di mana mereka melihat segala sesuatu sebagai manifestasi dari kehendak dan kekuasaan Allah. Dalam kondisi ini, seorang hamba tidak lagi melihat dirinya sebagai entitas yang terpisah, melainkan sebagai bagian dari keseluruhan ciptaan yang dikuasai oleh kehendak Allah. Ini adalah puncak dari ma'rifatullah, di mana hamba mencapai kesadaran penuh akan kehadiran dan kekuasaan Allah dalam setiap detik kehidupannya .

Dengan demikian, ma'rifatullah adalah perjalanan spiritual yang mendalam dan penuh makna dalam Islam. Ini melibatkan pengenalan diri, pembersihan hati, dan pengalaman langsung akan kehadiran Allah. Melalui praktik ibadah yang khusyuk dan pengamalan akhlak yang mulia, seorang Muslim dapat mencapai tingkat ma'rifatullah yang tinggi, di mana dia tidak hanya mengenal Allah secara intelektual tetapi juga merasakan kehadiran-Nya dalam setiap aspek kehidupan. Konsep ini mengajarkan kita bahwa mengenal Allah adalah tujuan tertinggi dari kehidupan spiritual, yang membawa kedamaian, kebahagiaan, dan makna sejati dalam hidup .

B. Tafsir Surat Al – Hasyr Ayat 22 – 24

هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“ Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Asmaaul Husna. Bertasbih kepada-Nya apa yang di langit dan bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. “

1. Tafsir al-Muyassar:

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah adalah Sang Pencipta yang menciptakan segala sesuatu dari ketiadaan, Yang Mengadakan yang mengatur dan menata ciptaan-Nya, dan Yang Membentuk rupa yang memberi bentuk dan rupa yang berbeda-beda pada setiap makhluk. Allah memiliki nama-nama yang indah (Asmaa'ul Husna), dan segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi bertasbih memuji-Nya. Dia adalah Yang Maha Perkasa dalam kekuasaan-Nya dan Maha Bijaksana dalam pengaturan-Nya.

2. Tafsir al-Wajiz:

Allah adalah Sang Pencipta yang menciptakan dari ketiadaan, Yang Mengadakan yang mengatur dan membuat segala sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya, dan Yang Membentuk rupa yang memberi bentuk pada setiap makhluk sesuai dengan hikmah-Nya. Semua nama-nama Allah yang baik menunjukkan keagungan dan kemuliaan-Nya. Seluruh makhluk di langit dan di bumi senantiasa memuji dan bertasbih kepada-Nya. Dia adalah Yang Maha Perkasa yang tidak terkalahkan dan Maha Bijaksana dalam segala

3. Zubdatut Tafsir:

Zubdatut Tafsir menjelaskan bahwa Allah adalah Sang Pencipta (Al-Khaliq) yang menciptakan segala sesuatu, Yang Mengadakan (Al-Bari') yang menciptakan dengan perencanaan dan keteraturan, dan Yang Membentuk rupa (Al-Mushawwir) yang memberi bentuk yang berbeda-beda kepada setiap makhluk. Allah memiliki nama-nama yang indah (Asmaa'ul Husna) yang mencerminkan sifat-sifat sempurna-Nya. Seluruh makhluk yang ada di langit dan di bumi senantiasa bertasbih kepada Allah, menunjukkan ketaatan dan penghambaan mereka kepada-Nya. Dia adalah Yang Maha Perkasa yang memiliki kekuatan mutlak dan Maha Bijaksana dalam segala tindakan dan pengaturan-Nya.

B. Tafsir Surat Ar -Rum, 30: 22-25

Ar-Rum ayat 22

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَأْنِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

“ Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu.”

1. Tafsir Al-Wajiz

Tafsir Al-Wajiz menjelaskan bahwa ayat tersebut mengandung beberapa tanda kebesaran Allah yang patut dipertimbangkan oleh orang-orang yang memiliki ilmu. Pertama, Allah menyebutkan penciptaan langit dan bumi sebagai salah satu tanda kebesaran-Nya. Kedua, Allah mengaitkan perbedaan bahasa dan warna kulit manusia sebagai tanda lain dari kebesaran-Nya. Ini menunjukkan keragaman yang diciptakan-Nya sebagai bagian dari rencana-Nya yang sempurna. Perbedaan bahasa memungkinkan manusia berinteraksi, belajar, dan memahami satu sama lain dengan lebih baik, sementara perbedaan warna kulit mengilustrasikan keindahan dalam keragaman yang Allah ciptakan. Kesemuanya ini adalah tanda-tanda yang menuntun manusia untuk memperhatikan kebesaran dan kebijaksanaan Allah dalam menciptakan alam semesta ini.

Ar-Rum ayat 25

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُم دَعْوَةَ مِّنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ ﴿٢٥﴾

“ Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya adalah bahwa berdirinya langit dan bumi dengan kehendak-Nya. Kemudian, apabila Dia memanggil kamu (pada hari Kiamat) dengan sekali panggil dari bumi, seketika itu kamu keluar (dari kubur).”

1. Tafsir Al-Wajiz

Dalam Tafsir Al-Wajiz, Imam Ibnu Atiyyah menjelaskan bahwa ayat Ar-Rum:25 menyoroti kebesaran Allah melalui penciptaan dan pengaturan langit dan bumi sesuai dengan kehendak-Nya, menunjukkan kekuasaan-Nya yang mutlak. Ayat ini juga mengisyaratkan tentang kebangkitan manusia pada hari Kiamat, di mana Allah memanggil mereka dengan sekali panggilan dari dalam kubur, dan mereka bangkit dengan mudahnya seperti saat mereka

keluar dari kubur dalam keadaan hidup. Ini adalah salah satu dari banyak tanda kebesaran Allah yang ditunjukkan dalam alam semesta dan ayat-ayat-Nya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari ayat-ayat tersebut adalah pentingnya manusia untuk mengenal Allah (ma'rifatullah) sebagai tujuan utama kehidupan. Dalam Surat Al-Hashr (59:22-24), Allah mengungkapkan bahwa Dia adalah Allah yang Maha Esa, Sang Pencipta yang memiliki sifat-sifat keagungan dan kekuasaan yang tidak terbatas. Ayat tersebut menegaskan bahwa pengetahuan tentang Allah merupakan landasan dari keimanan yang kuat.

Sementara dalam Surat Ar-Rum (30:22-25), Allah menunjukkan tanda-tanda kebesaran-Nya melalui ciptaan-Nya, termasuk di antaranya adalah penciptaan langit dan bumi, perubahan cuaca, serta kehidupan makhluk-makhluk di bumi. Manusia diajak untuk merenungkan tanda-tanda tersebut dan menyadari kebesaran Allah sehingga mereka bisa mendekatkan diri kepada-Nya dengan penghambaan yang tulus.

Dengan memahami dan mengenali Allah, manusia dapat menemukan kedamaian, kebijaksanaan, dan tujuan sejati dalam hidup mereka. Ma'rifatullah menjadi panggilan untuk terus mendalami pengetahuan tentang-Nya, mengukuhkan iman, dan mengabdikan kepada-Nya dengan sepenuh hati. Kesimpulannya, pengetahuan tentang Allah adalah inti dari kehidupan manusia yang sejati dan membimbing mereka menuju kebahagiaan dan kesempurnaan.

DAFTAR KAJIAN REFERENSI

Nasution, H. (1983). Islam dalam transformasi intelektual. Jakarta: Paramadina.

Nasution, H. (2013). Mengenal Allah dalam Perspektif Sufisme. *Jurnal Komunikasi, Media, dan Informatika Islam*, 6(1), 103-118.

Rahmawati, R. (2013). Mengenal Allah Dalam Perspektif Sufisme. *Al-Munzir*, 6(1), 100-109.

Tafsir Surat Al-Hashr Ayat 22-24. (2024). Diakses Juni 11, 2024, dari <https://tafsirweb.com/37724-surat-al-hasyr-ayat-22-24.html>.

Tafsir Surat Ar-Rum, 30: 22-25. (2024). Diakses Juni 11, 2024, dari <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-ar-rum-ayat-22-mengungkap-hikmah-di-balik-keberagaman-manusia-Ctq3n>